

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian Subjek

Kelurahan Pekapuran Raya adalah suatu wilayah pemukiman Penduduk yang dulunya adalah Kampung Sungai Baru. Pada Tahun 1980 dimekarkan menjadi 4 (Empat) Kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Sungai Baru.
2. Kelurahan Pekapuran Laut.
3. Kelurahan Pekapuran Raya.
4. Kelurahan Karang Mekar.

Sejak dimekarkan menjadi Kelurahan Pekapuran Raya, kegiatan pelayanan administrasi dan pembangunan dilakukan di Jalan pangeran Antasari Gg. SMIP RT. 06. Status kantor dan tanah pada saat itu merupakan pinjam pakai dari Bapak Alm. H. Abdul Hamid (kakek Nor Khair mantan staf Kelurahan), kemudian pada tahun 1989 di masa Lurah Ali Durasit menempati Kantor baru yang dibangun oleh Pemerintah Provinsi dan tanah milik LKMD yang bertempat di Komplek Pasar Binjai RT. 16. Berhubung karena banyaknya rumah bangunan baru serta padatnya aktivitas pasar disekitar Kantor Kelurahan, maka sewaktu Lurah Budi Rahim beserta LKMD mengusulkan kembali Kantor Kelurahan yang baru. Pada tahun 2002 kembali dipinjamkan oleh Pemerintah Provinsi Tk.I Kalimantan Selatan bangunan Balai Rembuk Warga bertempat di Komplek

Rumah Susun RT. 21. Berhubung tanah dan bangunan tersebut milik Provinsi dan ada wacana pemekaran Kelurahan, maka atas inisiatif Lurah Ir. H. Muhammad Noor serta Ketua Dewan Kelurahan yang diketuai oleh H. M. Basuni serta dukungan Camat Banjarmasin Timur dan warga masyarakat Kelurahan Pekapuran Raya maka pada tahun 2007 dibangunlah kantor Kelurahan yang baru yang berlokasi di Jl. AMD Besar RT. 35, pada awal Tahun 2009 Kantor Kelurahan yang baru bisa ditempati untuk kegiatan pelayanan masyarakat dan pembangunan.

Kelurahan Pekapuran Raya merupakan Kelurahan yang berada hampir di daerah pertengahan Kota. Kelurahan Pekapuran Raya berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yang berjarak ± 4 km dari pusat Pemerintahan Kota Banjarmasin dan dapat ditempuh ± 10 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sedangkan dengan Kecamatan Banjarmasin Timur dengan Jarak ± 2 km dengan waktu tempuh ± 5 menit serta dengan ibu Kota Provinsi berjarak $\pm 4,5$ km waktu tempuh ± 15 menit.¹

Potensi Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pekapuran Raya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin.

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH KK
(1)	(2)	(3)
1.	Laki-laki	4.934 KK
2.	Perempuan	730 KK
JUMLAH KK		5.664 KK

¹Data Kelurahan, *Pekapuran Raya Banjarmasin Timur*, 12 Januari 2016.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH JIWA
(1)	(2)	(3)
1.	Laki-laki	10.443 Jiwa
2.	Perempuan	10.316 Jiwa
JUMLAH PENDUDUK		20.759 Jiwa

Menurut Data Kelurahan dan Data Pukesmas Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

NO	JENIS CACAT	JUMLAH		
		LK	PR	JML
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tuna Wicara	1	0	1
2.	Tuna Netra	0	0	0
3.	Lumpuh	1	1	2
4.	Idiot	0	0	0
5.	Gila	0	1	1
6.	Hepertensi	17	13	30
7.	Stroke	10	19	29

Dari data di atas dapat dilihat bahwa di kelurahan banyak penduduk yang menderita penyakit stroke, bahkan disetiap RT/RW ada penderita stroke.

B. Identitas Subjek Penelitian

Dalam Penelitian tentang peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke yang dilakukan di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur. Ada tiga orang subjek yang penulis teliti, pemilihan ketiga subjek ini

berdasarkan kepada karakteristik utama dalam penelitian ini yaitu yang menderita stroke. Adapun identitas subjek akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.2.1 Identitas Subjek

No	Subjek (Inisial)	Usia	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Pekerjaan	Anak Ke-	Agama
1.	RM	46 Tahun	Perempuan	Menikah	Ibu Rumah Tangga	2	Islam
2.	MS	51	Perempuan	Menikah	Ibu Rumah Tangga	5	Islam
3.	RS	60	Laki-laki	Belum Menikah	Swasta	4	Islam

Dari tabel tersebut dapat dilihat jika subjek yang diteliti ialah yang berusia dari 45 sampai 60 yang masih dikategorikan sebagai orang dewasa akhir. Mereka dari keluarga yang berbeda dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda pula, hal tersebut bisa dilihat dari perbedaan permasalahan mereka.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian maka peneliti mewawancarai 3 orang informan yakni keluarga terdekat dari subjek maupun tetangga. Berikut adalah identitas informan yang didapat oleh peneliti:

NO	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Hubungan
1	DY	35	Laki-laki	Pedagang	Suami
2	HS	38	Laki-laki	Pengusaha	Suami
3	AN	40	Perempuan	Pedagang	Kakak

Berdasarkan tabel diatas informan terdiri dari 3 orang, 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Informan tersebut terdiri dari suami, kakak, dan sekaligus tetangga terdekat memperoleh keterangan dari orang-orang yang sering berada di lokasi penelitian untuk menguatkan hasil penelitian.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi yang kepada sasaran kasus yang dialami subjek, yaitu RM, MS, dan RS sebagai sumber data utama. Selain itu, penulis yang menggali data lain dari informan yang merupakan keluarga dekat subjek, yaitu DY keluarga RM, HS keluarga MS dan AN keluarga RS. Selain itu penulis juga melakukan penggalan data sebagai data pendukung dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian. Sebagai tambahan untuk memperkuat data penelitian maka perlu adanya dari tetangga dekat yaitu, PT, LS, dan RY sebagai informan.

Berikut penjabaran terperinci laporan hasil penelitian yang telah penulis lakukan:

1. Subjek Pertama (RM)

a. Latar Belakang Subjek

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada RM dapat digambarkan kondisi fisik yaitu RM memiliki badan yang sedang dengan tinggi 168 cm, hidung mancung, kulit berwarna putih dan RM menggunakan jilbab. Ketika bertemu dengan penulis subjek berpakaian dengan sopan.

RM merupakan anak kedua dari dua bersaudara, yang saudaranya sudah berumah tangga dan RM memiliki dua orang anak laki-laki yang sudah berumah tangga. Tetapi satu orang sudah bercerai. suami RM seorang penjual kerupuk dan RM membantu membuat kerupuk. Sedangkan sekarang RM, jadi RM tidak bisa lagi membantu suaminya.²

Anak pertamanya sudah memiliki anak dan istri. Anak pertama RM dua sekali seminggu menjenguk ibunya, karena anak pertamanya memiliki tanggung jawab bekerja buat anak dan istrinya.³ Sedangkan anak keduanya tinggal bersama kedua orang tuanya, karena anak kedua RM ditinggalkan oleh istrinya yang kabur, dan meninggalkan cucunya yang baru lahir bersama anak kedua RM.

RM merupakan ibu rumah tangga yang selalu ada buat keluarga, dan aktivitas keseharian RM sebelum mengalami stroke padat, yaitu membuat kerupuk untuk diperdagangkan dan membantu suami mengurus pengiriman kerupuk ke luar daerah, setiap minggu ke arisan, burdahan, dan yasinan, karena

² RM, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 04 Januari 2016.

³RM, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 05 Januari 2016.

RM di undang selalu hadir ke acara tersebut, selagi RM tidak terlalu sibuk dengan urusan di rumah. Sedangkan saat mengalami stroke RM sekarang biasanya membantu menyusun kerupuk, menjemur kerupuk di halaman rumah dan bila ada acara arisan, burdahan, yasinan di dekat rumah RM masih bisa datang ke acara tersebut yang biasa berbarengan sama ibu-ibu di sana.

RM merasakan lebih nyaman tinggal di lingkungan sekitar dengan orang-orang yang banyak peduli dengannya. Dari kesibukan aktivitas membuat kerupuk, RM juga merasakan kenyamanan saat bersama orang-orang di lingkungan sekitar.⁴

Dari hasil wawancara dengan subjek RM merasakan gejala-gejala mulai berdatangan ketika RM mengalami stroke antara lain tiba-tiba sakit kepala, pusing, bingung, lemah, kehilangan keseimbangan dan kesemutan pada sisi tubuh, bahkan menjadi lebih sensitif, emosi tidak teratur, mudah marah, terkejut dengan kejadian anaknya tersebut. Hal ini dibenarkan oleh suaminya yang bernama DY yang mengatakan bahwa RM mudah sensitif, tersinggung, dan mudah marah, karena RM merasa dirinya membebani semua keluarganya.⁵

Ketika RM tidak mampu berdiri, suaminya menelpon dokter untuk datang memeriksa sang istri yang tidak mampu berdiri. Sejak itu RM dikatakan oleh dokter bahwa RM menderita penyakit stroke, bahkan sampai awalnya RM tidak bisa berkata-kata saat mengetahui penyakit stroke tersebut yang telah di deritanya

⁴RM, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 07 Februari 2016.

⁵RM, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 10 Februari 2016.

saat ini. Dan pada saat itu istri anak RM kabur yang membawa cucunya RM, dan anak RM mendapatkan cucunya ditetangga. Setelah itu RM berpikir negatif tentang dirinya yang telah mengalami penyakit stroke, hilangnya motivasi dari diri RM yang mengakibatkan keadaannya semakin memburuk dan berbicara pun tidak jelas lagi seperti awalnya, melakukan kegiatan selalu dibantu oleh keluarganya. Tetapi di saat RM melihat anaknya, ribet mengurus cucunya karena ditinggal mamanya, RM termotivasi untuk cepat-cepat sembuh dari penyakit tersebut, agar bisa mengurus cucunya, karena siapa yang akan membesarkan cucunya selain dirinya. Jadi pada saat itu RM memiliki dukungan oleh keluarga untuk sembuh, RM yakin atas dirinya bisa sembuh dari penyakit stroke tersebut dan selalu berusaha agar bisa bangkit dari keputusasaan dengan berdoa selain berobat ke dokter.

RM mengatakan ada faktor lain yang menyebabkan stroke, mengalami permasalahan dalam keluarga, RM tidak pernah melihat pertengkaran dalam rumah tangga anaknya di saat mereka baru menikah, lalu di saat anaknya menginap di rumah RM, RM melihat anaknya bertengkar dengan istrinya sampai RM terkejut dengan kejadian tersebut, RM mengejar sang istri tapi RM tiba-tiba mengalami kelumpuhan yang dikarenakan tekanan darah tinggi, pola makan, banyak pikiran dan stress melihat anaknya bertengkar dengan istrinya.

“Yang pertama ibu tidak tahu bahwa dalam rumah tangga anakku ada permasalahan, ternyata semakin hari pertengkaran mereka menjadi-jadi setelah sang istri melahirkan anaknya. Pada awalnya sebelum anak ibu menikah, anak ibu selesai mondok di pesantren darussalam dan pulang kerumah, saat itu anak ibu mencari pekerjaan di banjarmasin dan mendapatkan pekerjaan mengajar di SD, lalu ada wanita umur 35 tahun menggoda anak ibu setiap saat pulang mengajar, dan anak ibu merasa

ingin kenal dan mengajak wanita itu kerumah, dan tidak disangka anak ibu bilang untuk di nikahkan dengan wanita itu dan minta restu dari ibu sama suami ibu, ibu pun kaget yang ingin dinikahnya lebih tua dari dia 17 tahun bedanya, ibu sebelumnya tidak merestui tapi karena anak ibu ingin menikah jadi ibu merestui dan menikahkan. Pada saat itu tekanan darah ibu tinggi meningkat, cuma ibu masih berpikir mungkin ini pilihan Allah untuk anak ibu. Jadi, setelah itu istrinya sedang melahirkan cucunya, dan istrinya ada perubahan dengan anak ibu, istrinya tidak ingin mengurus anaknya tersebut, maka dari itu timbul pertengkaran yang sangat dahsyat dirumah, sampai istrinya ingin menjual anaknya sendiri karena istrinya ingin menikah lagi. Disitulah ibu tahu permasalahan anakku karena ibu tidak pernah mengalami hal tersebut, dan ibu melihat langsung anak dengan istrinya bertengkar itu yang membuat ibu terkejut, emosi mulai meningkat, yang mengakibatkan ibu tidak bisa berdiri lagi atau kelumpuhan, sampai ibu tidak bisa lagi mengejar istri anaknya yang membawa cucunya yang ingin dijual oleh istrinya.”

Menurut pandangan RM terhadap permasalahan penderita stroke yang dialami RM, disebabkan terkejut melihat anak RM bertengkar dengan istrinya dan tekanan darah tinggi RM langsung meningkat yang mengakibatkan kelumpuhan.

Secara umum dari kesan peneliti kepada RM maka dapat disimpulkan bahwa RM adalah orang yang terbuka dalam berkomunikasi, walaupun RM terkadang sibuk berobat, ketika mau ditemui. RM adalah orang yang cenderung terbuka, bahkan sama orang yang baru. RM juga membuka dirinya dengan tetangganya.

b. Peranan Doa dalam Membentuk Sikap Optimisme pada Subjek RM.

Menurut pengakuan dari RM di saat subjek menderita ia stroke selalu berusaha untuk sembuh dari stroke tersebut, membuat RM semangat agar sembuh dari stroke, dikarenakan RM mengatakan siapa yang akan mengurus cucunya yang bernama SN setelah ditinggalkan oleh mamanya, karena SN masih kecil perlu kasih sayang dan harus ada yang mengurusnya. Maka dari itu selama RM

mengalami stroke berusaha agar sembuh dengan cara pijat dan minum obat dari resep dokter, berjalan melatih kaki, selain itu dengan cara supranatural RM berusaha dengan berdoa karena RM yakin dan optimis dengan usaha yang telah dilakukan RM dengan berdoa, Allah akan mengabulkan doa yang telah RM panjatkan kepada-Nya. RM mengatakan doa yang di panjatkanya “ya Allah Sembuhkanlah penyakit hamba ini, karena engkau maha penyembuh segala penyakit, dan tiada daya dan upaya melainkan segala kekuatan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya”.⁶

“Ibu sebelumnya tidak tahu bagaimana caranya ibu bisa bangkit sedangkan keadaan ibu seperti ini dan ibu berusaha agar sembuh dari penyakit stroke yang di derita ini, dan ibu sangat berterima kasih kepada Allah memberikan kesempatan aku untuk belajar arti kesungguhan, keyakinan hati dan doa yang telah di panjatkan untuk bisa sembuh dari penyakit stroke tersebut. Walaupun ibu harus bisa bersabar untuk menunggu bagaimana cara Allah memberikan yang terbaik buat diri ibu.”⁷

Maka, kata RM orang yang berusaha tanpa dibarengi doa kita tidak bisa merasakan manfaat doa buat diri kita, karena Allah sebenarnya memberikan penyakit tersebut agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan memohon kepada-Nya. Jadi, RM lebih memperdalam dalam hal religiusitas, seperti halnya RM memahami dan membaca al-Qur’an dengan seorang anak Tahfidz yang tinggal di kost Tahfidz Khadijah di Kelurahan Pekapuran Raya, karena itu RM semangat untuk sembuh dari penyakit stroke tersebut.

⁶RM, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 16 Februari 2016.

⁷RM. Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 17 Februari 2016.

“Ketika ibu lagi mengalami keadaan ini (stroke) ibu sulit untuk melakukan aktivitas, tapi ibu terpikir ingin belajar mengaji al-Qur’an dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, lalu suami ibu menelpon Ustadz Bashir mencarikan anak tahfidz untuk ibu sambil belajar membaca, memahami al-Qur’an, di saat itu ibu belajar dalam kurun waktu 3 bulan, dan pergi ke majlis sambil ditemani kaka sepupu ibu. Dan setelah itu ibu selesai acara dimajlis semua keluarga shalat berjamaah dirumah, yang sebelumnya ibu belum menderita stroke ibu belum merasakan suasana seperti ini, jadi selesai shalat berjamaah dengan keluarga berdoa yang telah dipimpin anak ibu, dan setelah ibu berdoa bersama, ibu tidak lupa berdoa juga, karena di saat kita berdoa kita harus menghadirkan keyakinan hati untuk membuat diri tak pernah berhenti berharap kepada Allah, walaupun ibu tidak tahu kapan doa ibu dikabulkan, tetapi Ibu harus yakin Allah akan memberikan jawaban buat diri ibu dengan cara tertentu. Dan malah memperparah kalau ibu larut dalam kesedihan, sedangkan dukugan keluarga ibu lebih penting.”

c. Faktor yang Membentuk Sikap Optimisme pada Subjek RM dalam Berdoa.

Dari hasil wawancara RM mengatakan membentuk sikap optimisme terhadap penyakit stroke yang telah di deritanya dengan berdoa dan yakin usaha kita tidak pernah sia-sia kalau kita bersungguh-sungguh, akan menumbuhkan hasil yang bagus juga buat diri kita. Faktor yang membuat RM telah optimisme dalam berdoa dengan adanya motivasi diri sendiri agar selalu optimisme, dukungan keluarga yang memberikan motivasi agar selalu optimisme, dan tidak menyangka selama RM berusaha keras dan yakin doanya telah di dengar oleh Allah Swt, yang memberikan RM kesempatan untuk sembuh dari penyakit stroke tersebut walaupun tidak sembuh total, masih ada efeknya setelah mengalami stroke tersebut.

“Kalau ibu membentuk sikap optimisme terhadap penyakit stroke yang pertama dengan cara berdoa, yakin, dan usaha yang membuat diri ibu

tidak akan pernah sia-sia kalau ibu bersungguh-sungguh akan menumbuhkan hasil yang bagus buat ibu, motivasi diri sendiri agar ibu selalu optimis dalam menghadapi suatu permasalahan, dan yang paling penting dukungan keluarga yang membuat ibu optimis, dan selama kita berdoa insya Allah doa ibu di dengar oleh Allah memberikan kesempatan buat ibu untuk sembuh. Maka dari itu tanamkan optimis dalam diri agar selalu berpikir positif.”

2. Subjek Kedua (MS)

a. Latar Belakang Subjek

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada MS dapat digambarkan kondisi fisik yaitu MS memiliki badan dengan tinggi 150 cm, hidung sedang, kulit berwarna putih dan MS menggunakan jilbab. Ketika bertemu dengan penulis MS berpakaian dengan baik.

MS merupakan anak kelima dari enam bersaudara, saudaranya sudah berumah tangga, adiknya yang belum berumah tangga dan sekarang MS sudah berumah tangga memiliki tiga orang anak laki-laki, anak pertama yang memiliki gangguan mental yang sangat langka dari kebanyakan orang yang memiliki gangguan dan anak kedua mereka kembar yang baru lahir. Suami MS seorang pedagang dan MS mengurus ketiga anak tersebut, dulunya MS seorang guru.⁸

Sedangkan MS merupakan ibu mengurus anaknya, selalu ada buat keluarga, dan aktivitas keseharian MS sebelum mengalami stroke, yaitu mengajar dan saat itu ia seorang pedagang juga yang berada di Sudimampir, setiap minggu ke acara habsyian dan burdahan, karena MS diundang MS selalu hadir ke acara

⁸MS, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 08 Januari 2016.

tersebut, selagi MS tidak terlalu sibuk mengurus anaknya, dan MS dibantu oleh sepupunya untuk mengurus anaknya, ketika MS mengalami stroke. Pada saat itu aktivitas tidak seperti MS dalam keadaan sehat seperti: ke acara habsyian, burdahan tidak terlalu sering datang, meskipun MS mengalami stroke MS tetap melakukan aktivitas selagi masih bisa, walaupun sulit untuk menjalaninya.⁹

MS merasakan lebih nyaman tinggal di lingkungan sekitar dengan orang-orang yang banyak peduli dengannya. Dari kesibukan aktivitasnya MS masih bisa mengurus anak-anaknya, MS juga merasakan kenyamanan saat bersama orang-orang di lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara dengan subjek MS merasakan gejala-gejala mulai berdatangan ketika MS mengalami stroke antara lain: tiba-tiba mual, pusing, lemah, merasakan sakit, kesemutan pada sisi tubuh, bahkan menjadi lebih sensitif, dan terkejut dengan kejadian suaminya tersebut. Hal ini dibenarkan oleh keluarganya yang bernama HS yang mengatakan bahwa MS mudah sensitif, tersinggung, merasa gelisah dalam dirinya dan terkadang mudah marah, karena MS mengendalikan emosi dengan menangis, jadi MS merasa dirinya mempunyai kesalahan terhadap suaminya. Karena MS selalu membandingkan kebahagiaan dirinya dengan kebahagiaan orang lain. Namun, MS menghadapi semua itu dengan tegar, dan ketabahan hati.¹⁰

⁹MS, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 09 Januari 2016.

¹⁰MS, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 14 Februari 2016.

Ketika MS tidak mampu berjalan, sepupunya membawa MS ke rumah sakit untuk diperiksa dan saat itu dokter mengatakan bahwa MS menderita stroke. Bahkan di saat MS mendengar bahwa dirinya mengalami stroke MS menangis. MS berpikir bagaimana mengurus anak-anaknya, setelah MS menderita penyakit stroke, hilangnya semangat dari diri MS yang mengakibatkan keadaannya semakin memburuk dan berbicara pun tidak jelas lagi seperti awalnya, melakukan kegiatan selalu dibantu oleh sepupu dan adiknya. Tetapi di saat MS melihat sepupunya pasti memiliki kesibukkan dan adiknya tidak hanya mengurus anak-anak MS saja, MS berpikir ingin sembuh dari penyakit stroke tersebut agar bisa mengurus anak-anaknya, agar sepupu dan adiknya dapat melakukan kesibukan mereka. Jadi, pada saat itu MS mendapat dukungan oleh keluarga dan adiknya untuk sembuh, MS yakin atas dirinya bisa sembuh dari penyakit stroke tersebut dan selalu berusaha agar bisa bangkit dari kesedihan dengan berdoa selain berobat ke dokter.

MS mengatakan ada faktor lain yang menyebabkan stroke, MS mengalami permasalahan dalam rumah tangganya, MS sebelumnya dalam rumah tangganya baik-baik saja, tetapi di saat MS melahirkan anak ketiganya, sang suami berubah tidak seperti pertama kali MS kenal suaminya, sikap suaminya yang begitu dingin dengan MS dan anak-anaknya, ternyata suami MS menikah dengan seorang pembantu yang selama ini 3 tahun bekerja dengan MS, tetapi MS tak percaya yang dinikahi suami MS adalah pembantunya, MS merasa sangat tertekan dengan kelakuan suaminya terhadap MS yang selama ini selalu memahami dan mempertahankan rumah tangga demi anak-anaknya, tiba-tiba MS mengalami

tekanan darah tinggi yang menyebabkan MS langsung stroke, pada saat suaminya tidak mengetahui bahwa MS mengalami penyakit stroke, maka keluarga MS yang merawat di saat MS menderita stroke walaupun suaminya kadang-kadang masih datang ke rumah MS untuk menjenguk MS dan anak-anaknya, dan masih menafkahi MS dan anaknya tiap bulan untuk membiayai anak MS untuk bersekolah, keperluan hidup anak-anaknya dan istrinya berobat.

“Ibu sebenarnya tidak tahu bahwa dalam rumah tangga ibu seperti ini, ternyata semakin hari ibu telah menyadari permasalahan dengan suami yang membuat diri ibu seperti ini, karena suami ibu telah berubah drastis yang membuat ibu mulai merasa curiga terhadap sikap suaminya, di saat suami ibu sering di rumah, ibu sedang mengajar, padahal suami ibu tidak pernah meninggalkan pekerjaan selain sakit. Jadi, ketika ibu telah menyadari ternyata suami ibu telah mengaku bahwa ia menyukai pembantu sendiri, pada saat pembantu tersebut bekerja di rumah ibu. Ketika pembantunya meminta izin setahun untuk mengurus urusannya, pada saat itu suami ibu menjalin hubungan dengan pembantu itu, lalu dalam seminggu suami ibu merencanakan untuk menikah dengan pembantu tersebut, karena pada saat itu suami ibu dalam satu minggu tidak ada di rumah. Jadi, ketika ibu melahirkan suami ibu tidak menemani saat melahirkatan, karena ibu menyangka suaminya sibuk dengan pekerjaannya jadi tidak pulang ke rumah, ternyata ibu tidak menyangka suami ibu datang ke rumah dan bilang bahwa suami ibu menikah dengan pembantu tersebut, ketika suami ibu menyampaikan bahwa suaminya telah menikah dengan pembantu, ibu mulai merasakan gejala yang timbul pada diri ibu, itulah yang menyebabkan ibu terkena stroke, selain ibu mengalami tekanan darah tinggi dan kencing manis. Suami ibu langsung pergi saat mengatakan dirinya sudah menikah, syukurlah saat ibu terjatuh keluarga ibu datang menjenguk, jadi keluarga ibu kaget melihat ibu sudah tidak bisa melakukan apa-apa, lalu keluarga ibu menelpon dokter untuk diperiksa, setelah selesai diperiksa bahwa ibu di diagnosa menderita stroke, dan karena bermunculan gejala-gejala penyakit stroke tersebut. Jadi, ibu bingung harus bagaimana dengan anak ibu yang baru lahir sedangkan keadaan ibu seperti ini. Jadi, keluarga ibu menelpon adik ibu untuk datang ke rumah, adik ibu datang ia melihat keadaan ibu seperti apa, pikirannya bertanya-tanya kenapa jadi seperti ini, lalu adik ibu yang sekarang menemani ibu di rumah untuk merawat anak-anak ibu, walaupun ia merasa kesulitan mengurus anak-anaknya dikarenakan ia

belum menikah, jadi ibu sedikit demi sedikit menjelaskan bagaimana cara-cara mengurusnya.”¹¹

Secara umum dari kesan peneliti kepada MS maka dapat disimpulkan bahwa MS adalah orang yang terbuka dalam berkomunikasi, walaupun MS terkadang sibuk dengan anak-anaknya, ketika mau ditemui. MS adalah orang yang cenderung terbuka, bahkan sama orang yang baru.

b. Peranan Doa dalam Membentuk Sikap Optimisme pada subjek MS.

Menurut pengakuan dari MS di saat subjek menderita stroke MS selalu mempunyai harapan untuk sembuh dari stroke tersebut, dan membuat MS memiliki harapan agar sembuh dari stroke dikarenakan MS ingin membesarkan bayinya yang baru lahir. MS pun masih punya impian untuk menjadikan anak kembarnya itu menjadi seorang yang bisa membanggakan MS nantinya, MS berusaha keras untuk memperjuangkan masa depan anak-anaknya yang tak berdosa, sekarang anak pertamanya berusia 13 tahun yang memiliki gangguan mental yang langka sejak lahir, yang jarang ditemukan pada orang lain. Itulah yang membuatnya tegar dan berusaha agar sembuh dari penyakit stroke. Maka selama MS mengalami stroke ia berusaha dengan rutin periksa ke dokter, baurut tiap minggu, minum obat dari resep dokter, selain itu dibantu dengan obat herbal, dan dibarengi dengan doa, karena MS yakin selalu ada celah harapan di tengah gencarnya permasalahan hidup yang dihadapi MS, pasti ada celah harapan yang bisa membuat diri MS tegar dan terus mempertahankan hidup demi anak-anaknya

¹¹MS, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 11 Januari 2016.

dengan usaha yang telah dilakukan MS dengan optimisme, mungkin masa lalu buram, tapi tetaplah percaya bahwa masa depan bersama anak-anak, maka Allah akan mengabulkan doa yang telah MS panjatkan kepada-Nya. MS mengatakan doa yang dipanjatkannya “Ya Allah Engkaulah Maha Pemberi dan Maha menyembuhkan segala penyakit Sembuhkanlah penyakit hamba ini, agar hamba bisa mendidik anak-anak hamba, ridhailah aku dan anak-anaku dengan kemurahan anugrah-Mu dan tiada daya dan upaya melainkan segala kekuatan yang diberikanmu Ya Allah kepada hambamu, ya Allah aku meminta seperti apa dengan Engkau, Aku ini tidak tahu seperti apa baiknya berdoa dengan Engkau, tapi aku ingin diberikan kesembuhan atas segala penyakitku.”

“Ibu sebenarnya terpuruk dalam kesedihan selama ibu mengalami penyakit stroke, tetapi ibu sekarang sadar hidup kita akan melangkah kedepan, ibu mungkin tidak bisa mengubah masa lalu, yang bisa ibu lakukan bagaimana caranya agar ibu menjalani hidup ke depan dengan anak-anak ibu, walaupun ibu tidak bercerai dengan suami ibu, suami ibu masih memberikan nafkah kepada ibu dan anak ibu, terkadang suami ibu ada di rumah dan terkadang suami ibu bersama istrinya yang kedua, maka ibu disini dengan harapan yang tinggi dan berusaha agar ibu sembuh dari penyakit stroke yang di derita ibu, ketika ibu terus bergerak dan tak hanya diam merenungi nasib, yang insya Allah masalah dan kegundahan ibu tak akan berlangsung lama, tapi ibu sangat berterima kasih kepada Allah yang telah memberikan kesempatan buat ibu kesabaran, kesungguhan, keyakinan hati dan banyak-banyak berdoa yang telah di panjatkan untuk bisa sembuh dari penyakit stroke tersebut. Ibu percaya skenario Allah yang terbaik buat ibu dan membuat ibu bisa bersabar untuk menunggu bagaimana cara Allah memberi skenario yang terbaik buat diri ibu, ibu pun mungkin menyesali karena selama ini menghabiskan masa lalu dengan memikirkan hal-hal yang berakibat buruk buat kesehatan ibu.”

Maka kata MS orang yang cuma berusaha tanpa dibarengi doa kita tidak bisa merasakan manfaat doa buat diri kita, karena Allah sebenarnya memberikan

penyakit tersebut pasti ada obatnya agar bisa lebih bersabar dalam menghadapi hidup, selalu memohon kepada-Nya. Jadi, MS bisa memberikan keikhlasan terhadap suaminya, asalkan suaminya selalu menafkahi anak-anaknya meskipun MS seorang diri mengurus anaknya, dan kadang-kadang juga di bantu oleh adiknya, seperti halnya penyesalan memang selalu datang belakangan, MS rela masa depan ia dirusak dengan masa lalu suaminya, tetapi jangan dengan anak-anaknya. MS memilih mengambil hikmah dari segala yang dihadapi saat ini. MS mengatakan cara terbaik untuk mengubah nasib lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mengubah sikap. Dan mengambil pelajaran dari kesalahan di masa yang lalu untuk kemudian bersama anak-anaknya, itulah yang membuat MS semangat untuk sembuh dari penyakit stroke.

“Saat ibu lagi mengalami keadaan ini ibu tetap menjalani aktivitas walaupun tak seperti biasanya, ibu beraktivitas dibantu sama adik ibu, ibu menjalani hidup dengan penuh harapan, walaupun ibu seperti ini ibu masih bisa mengurus anak-anak ibu, maka dari itu ibu tiap pagi membuka ceramah di TV agar ibu lebih berpikir positif dalam diri yang membuat ibu tenang saat mendapatkan curahan hati, dan ibu pun menangis tiap malam memikirkan bahwa selama ini ibu sibuk bekerja, jadi ibu semakin terpikir ibu ingin memperbanyak membaca al-Qur’an agar hati ibu bisa tenang, dan saat itu suami ibu datang ke rumah menuju ke kamar ia melihat ibu sedang menangis selesai berdoa, ibu pun mengusap lalu suami ibu bertanya bagaimana keadaan ibu dan anak-anak, ibu heran dengan perkataan suami ibu yang dulu sikap suami ibu dingin terhadap ibu dan tidak peduli dengan anak-anaknya, jadi ibu jawab seperti inilah keadaanku dan anak-anak ditemani sama adik ibu, suami ibu bilang selama dua minggu akan berada di rumah sini, kata ibu terserah kamu selagi kamu masih suami aku, aku tak pernah melarangmu untuk datang ke rumah, dan setelah itu ibu ke acara manakib khadijah di rumah tetangga, selesai acara tersebut ibu mendapatkan kata-kata yang membuat diri ibu semangat dengan melihat keadaan ibu saat ini, sebelum ibu menderita stroke ibu belum pernah merasakan suasana ini, sepulang dari acara ibu langsung shalat ashar, lalu setelah selesai shalat ibu berdoa. Karena apabila ibu berdoa ibu harus khushyuk dalam hati untuk membuat diri ibu tak pernah berhenti berharap kepada Allah, walaupun

*ibu tidak tahu kapan doa ibu itu dikabulkan, tetapi dengan usaha insya Allah akan diberikan jawabannya.*¹²

c. Faktor yang Membentuk Sikap Optimisme pada Subjek MS dalam Berdoa.

Dari hasil wawancara MS mengatakan faktor yang membentuk sikap optimisme terhadap penyakit stroke yang telah di deritanya dengan berdoa dan keyakinan akan harapan usaha kita tidak pernah sia-sia kalau kita bersungguh-sungguh dalam berdoa, maka akan menumbuhkan hasil yang bagus juga buat kita. Faktor yang membuat MS telah optimisme dalam berdoa dengan motivasi dari anak-anak MS, dan anak-anak MS yang membuat MS berusaha, serta dengan dukungan keluarga yang selalu memberikan motivasi agar selalu optimisme dalam menghadapi suatu permasalahan, dan tidak menyangka selama MS berjuang melawan penyakitnya dan yakin doanya telah di dengar oleh Allah Swt yang membuat penyakit stroke telah sembuh walaupun tidak sembuh total, masih merasakan sakit tapi tidak seperti awal kena stroke, MS sudah bisa mengurus anaknya dan bisa berjalan dengan perlahan.

“Ibu selama ini selalu berdoa dalam situasi dan kondisi apa pun yang telah ibu alami saat ini, yang membuat ibu berusaha dan yakin dengan bersungguh-sungguh agar hasilnya bagus buat diri ibu, faktor utama yang membuat ibu optimisme dalam berdoa di karenakan atas keinginan ibu sendiri, dan yang paling penting melihat anak-anak ibu, dan dukungan keluarga yang memberikan ibu motivasi agar selalu optimisme dalam menghadapi suatu permasalahan dan menghadapi cobaan seperti penyakit stroke yang di derita selama tiga tahun.”

¹²MS, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 14 Januari 2016.

3. Subjek Ketiga (RS)

a. Latar Belakang Subjek

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada RS dapat digambarkan kondisi fisik yaitu RS memiliki badan dengan tinggi badan 167 cm, hidung mancung, kulit berwarna putih dan RS sering memakai peci. Ketika bertemu dengan penulis RS awalnya sangat sensitif di saat penulis memberikan pertanyaan.

RS merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, saudaranya sudah berumah tangga semua dan sekarang RS belum menikah, RS merasakan selama 59 tahun merasakan kesepian dalam diri, tetapi RS tahu hidup berumah tangga seperti apa yang saat ini RS melihat kakak-kakaknya yang berumah tangga setelah menikah, lalu cerai. RS seorang pedagang dan perancang busana.¹³

RS sekarang ini belum menikah di saat kesibukkan menghampirinya, aktivitas keseharian RS sebelum mengalami stroke, yaitu sebagai pedagang dan membuat toko dimuka rumah, setiap pagi RS sering membantu menjaga wakaf-wakaf untuk perbaikan jalan, dan lebih sering ngumpul di warung tetangganya. Sesudah mengalami stroke RS sering jalan-jalan pagi di kertak agar bisa cepat bisa menghilangkan rasa sakit pada kakinya dan bisa beraktivitas seperti biasanya.

RS merasakan lebih sering bergaul di lingkungan sekitar dengan orang-orang yang banyak peduli dengannya. Dari kesibukan aktivitasnya RS masih bisa

¹³RS, Pedagang, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 29 Januari 2016.

menjalankan pekerjaannya walaupun keadaan RS masih sakit, RS juga merasakan kenyamanan saat bersama orang-orang di lingkungan sekitar.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan subjek RS merasakan gejala-gejala mulai berdatangan ketika RS mengalami stroke antara lain: tiba-tiba tidak bisa bergerak, pusing, lemah, merasakan sakit, kesemutan pada sisi kaki, bahkan menjadi lebih sensitif. RS semalaman memikirkan permasalahan keluarganya dan permasalahan dirinya, yang mengakibatkan RS menderita stroke. Hal ini dibenarkan oleh keluarganya yang bernama AN yang mengatakan bahwa RS mudah sensitif, tersinggung, merasa kegelisahan dalam dirinya, dan terkadang mudah marah. Karena RS merasa bahwa dirinya merepotkan keluarganya, padahal keluarganya saat ini memiliki permasalahan, sedangkan keluarganya tidak merasa terbebani dengan keadaan RS, jadi RS merasa dirinya telah membebani keluarganya. Ketika RS selalu memikirkan bagaimana kondisinya saat ini, RS menghadapi semua itu dengan tenang dan lebih mensyukuri yang telah RS jalani dalam hidup.¹⁵

Ketika RS tidak mampu bangun dari tempat tidurnya, kakak-kakaknya terkejut ada apa dengan dirinya yang tidak bisa bangun, lalu kakaknya memeriksa keadaannya, setelah diperiksa ternyata saat ini RS mengalami stroke. Bahkan di saat RS mendengar bahwa dirinya mengalami stroke RS hanya bisa berpikir dengan keadaannya tersebut. Pada saat itu RS berpikir bagaimana ia ingin mencari pasangan dalam keadaannya dirinya seperti itu, hilangnya semangat pada diri RS membuat dirinya semakin drop terhadap kondisi yang RS alami, tetapi RS

¹⁴RS, Pedagang, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 16 Januari 2016.

¹⁵RS, Pedagang, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 04 Februari 2016.

semakin hari selalu mendengar perdebatan masalah keluarganya, dan keluarganya mengharapkan RS cepat sembuh dari penyakit stroke tersebut. Jadi pada saat itu RS memiliki motivasi yang sangat kuat dari melihat beberapa orang di lingkungan sekitar bisa sembuh dari penyakit stroke yang buat dirinya ingin juga untuk sembuh, RS yakin atas dirinya bisa sembuh dari penyakit stroke tersebut dan selalu bertawakal, ikhtiar agar bisa bangkit dari permasalahan tersebut dengan sering-sering berdoa dan berobat.¹⁶

RS mengatakan ada faktor lain yang menyebabkan stroke, RS melihat kakak-kakaknya berumahtangga, mereka selalu ada permasalahan walaupun setiap berumahtangga memiliki permasalahan, RS sering mendengar pertengkarannya mereka sampe bercerai. RS merasakan semudah itu kah dalam berumah tangga, sedangkan pernikahan itu ikatan suci yang harus saling menghormati pasangan masing-masing dan meskipun ada permasalahan lain dengan keluarga yang belum selesai seharusnya dibicarakan dengan cara kekeluargaan, permasalahan dengan keluarganya yang sering berdebat tidak kunjung selesai, makanya RS kaget dengan itu semua sedangkan dirinya mengalami kegagalan juga yang hendak menikah dan RS menyimpan permasalahannya dengan keluarganya walaupun RS mengetahui yang sering diperdebatkan oleh keluarganya, sebelumnya selama ini RS juga berusaha mencari pendamping tetapi malah berpikiran yang tidak-tidak, padahal ada permasalahan dengan keluarganya juga, maka pikirannya terbagi menjadi dua. Pada awalnya RS tidak menyadari beberapa hari itu RS terpikir sebelum tidur bahwa dirinya sekarang memang hidup tanpa pasangan dan berpikir

¹⁶RS, Pedagang, Wawancara Pribadi, Pekapuran Raya, 08 Februari 2016

masalah keluarganya tidak kunjung selesai dengan setiap perkumpulan keluarganya berdebat, pada keesokan harinya RS terbaring tidak bisa bergerak sama sekali dan tidak bisa berjalan tanpa dibantu oleh kakak-kakaknya. Maka itulah yang menyebabkan RS Stroke, saat RS mengalami penyakit stroke keluarga RS lah yang mengurus, walaupun saat ini RS mudah sensitif selagi keluarganya yang mengurus dirinya, yang membuat RS lebih ingin mandiri tanpa bergantung kepada keluarganya.

“Saat ini bapa tahu bahwa yang diperdebatkan dalam keluarga bapa yang selama ini bapa memikirkan mencari pasangan di saat kondisi bapa sudah seperti ini, dikarenakan bapa sampai umur 35 masih sibuk dengan kerjaan bapa sebagai pedagang, dan tidak memikirkan untuk menikah, ternyata bapa tidak menyangka bahwa di saat kesibukan bapa, dalam perkumpulan keluarga yang sering bapa temui untuk memperdebatkan permasalahan tertentu, jadi bapa terbawa dengan situasi bapa ingin menikah, ternyata setelah selesai dalam perkumpulan dengan keluarga, bapa terpikir sebelum tidur memikirkan bagaimana permasalahan tersebut akan selesai, pada paginya diri bapa tidak bisa melakukan apa-apa, dan tidak bisa bergerak, bapa pikir karena faktor kelelahan. Pada saat diperiksa ternyata dokter bilang bahwa bapa mengalami penyakit stroke, selama bapa hidup dari umur 35 sampai umur 60 tahun sekarang terlalu sibuk dengan pekerjaan, umur bapa sudah tua yang belum juga menikah, pada saat itu kondisi bapa semakin drop, jadi bapa tidak lagi memikirkan untuk menikah. Saat ini bapa hanya bisa memikirkan permasalahan hidup yang harus bapa jalani saat ini.”

b. Peranan Doa dalam Membentuk Sikap Optimisme pada Subjek RS.

Menurut pengakuan dari RS di saat subjek menderita stroke RS selalu mempunyai harapan untuk sembuh dari stroke tersebut, dan membuat RS memiliki harapan agar sembuh dari stroke dikarenakan RS tidak mau berlama-lama merepotkan keluarganya dan ingin menyelesaikan permasalahan keluarganya juga. Itulah yang membuat RS lebih bisa memikirkan pikiran yang

positif dan berusaha agar sembuh dari penyakit stroke tersebut. Maka selama RS mengalami stroke RS berusaha dengan rutin periksa ke dokter, refleksi pijat tiap minggu dan sering berjalan tiap pagi di kertak, selain itu RS berusaha dengan sering berdoa karena RS selalu bertawakal dan ikhtiar yang membuat RS selalu ada harapan. Kalau kita mencoba dengan sungguh-sungguh ditengah gencarnya permasalahan hidup yang RS hadapi, pasti ada harapan yang bisa membuat diri RS semangat dengan usaha yang telah dilakukan RS dengan berdoa, janji Allah selalu benar, sedangkan Allah tidak akan pernah menyia-nyiakan usaha dan memberikan beban yang tidak bisa dipikul oleh hamba-Nya selama RS memohon kepada Allah, bahwa penyakit itu cobaan dari Allah dan pasti penyakit ada obatnya. Maka Allah akan mengabulkan doa yang telah RS panjatkan kepada-Nya. RS mengatakan doa yang di panjatkanya “Ya Allah hilangkan bahaya, sembuhkan lah hambamu karena Engkaulah yang menyembuhkan. Tidak ada obat kecuali obat-Mu. Obat yang tidak meninggalkan penyakit. Ridhailah aku dan seluruh keluargaku dengan kemurahan anugrah-Mu dan tiada daya dan upaya melainkan segala kekuatan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya”.

“Bapa memang menyadari bahwa semua permasalahan ini cobaan dari Allah, meskipun sebenarnya bapa terpuruk dalam kesedihan selama mengalami penyakit stroke tersebut, bapa sadar Allah memberikan suatu penyakit agar sebelumnya bapa harus bersyukur sebelum datang masa sakit, bapa harus memanfaatkan masa sehat dengan sebaik mungkin, sebelum datang sakit, bapa menggunakan waktu sehat dengan mengerjakan amal saleh. Mungkin bapa selama ini melakukan dengan memikirkan hal-hal negatif, terlebih membuat diri bapa sakit, yang bisa bapa lakukan bagaimana caranya agar bapa bisa menghadapi suatu permasalahan hidup, walaupun saat ini bapa tidak mempunyai pendamping hidup, tetapi bapa mempunyai semangat tinggi, dan dukungan keluarga, bapa disini dengan harapan yang tinggi dan berusaha agar sembuh dari penyakit stroke, ketika bapa menderita stroke tersebut

bapa selalu berdoa dan tak hanya diam merenungi nasib, yang insya Allah masalah dan pikiran yang selama ini bapa pikirkan tak akan berlangsung lama, tapi bapa sangat berterima kasih kepada Allah memberikan kesempatan buat bapa bisa bertawakkal, ikhtiar, dan sabar dalam keyakinan hati dan sering-sering berdoa yang telah dipanjatkan untuk bisa sembuh dari penyakit stroke. Semakin bapa memikirkan pikiran yang membuat diri bapa seperti ini, lebih baik bapa memikirkan untuk kesembuhan diri bapa sendiri”¹⁷

Maka dari itu kata RS orang yang selalu bertawakkal dan berusaha dibarengi dengan doa, maka RS akan bisa merasakan manfaat doa buat diri RS, karena Allah sebenarnya memberikan penyakit tersebut pasti ada obatnya agar bisa lebih bersabar dalam menghadapi cobaan. Jadi, RS bisa berpikiran positif terhadap dirinya. RS mengatakan sebaiknya kita lebih memfokuskan untuk dekat dengan Allah untuk merubah menjadi lebih baik, yang dapat RS petik dari pelajaran yang telah RS alami saat ini. Itulah yang membuat RS semangat untuk sembuh dari penyakit stroke tersebut.

“Sekarang ini bapa lagi mengalami stroke, terus bapa akan tetap menjalani aktivitas dengan keluarga bapa dengan berjalan-jalan ke rumah tetangga walaupun bapa sulit untuk berjalan, tetapi bapa menjalani dengan tenang dan menjalani hidup dengan penuh harapan, walaupun bapa seperti ini bapa masih bisa melakukan kegiatan bapa sendiri seperti bapa berjalan pagi-pagi di kertak tanpa dibantu oleh keluarga bapa. Jadi setelah berjalan-jalan pagi bapa sering tiap pagi membantu menjaga orang yang menjaga wakaf untuk perbaikan jalan, dan pada saat itu bapa sering juga ke musholla untuk mendengarkan ceramah yang dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis, agar bapa lebih berpikir dalam diri bapa menjadi tenang saat mendapatkan curahan hati, karena selama ini bapa sibuk mengurus kehidupan permasalahan keluarga, jadi bapa semakin terpikir bapa ingin lebih sering setiap rabu dan kamis pergi ke musholla agar hati bapa bisa tenang. Setelah itu bapa bersama keluarga mengadakan haulan buat ayah, yang mengingatkan diri bapa kepada ayah yang sering membuat bapa semangat walaupun bapa sebelumnya belum mengalami stroke seperti ini, dan bapa tak pernah lelah untuk selalu berharap kepada Allah, walaupun bapa tidak

¹⁷RS, Pedagang, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 24 Januari 2016

*tahu kapan doa bapa dikabulkan, tetapi dengan usaha insya Allah bapa akan mendapatkan jawabannya.*¹⁸

- c. Faktor yang Membentuk Sikap Optimisme pada Subjek RS dalam berdoa.

Dari hasil wawancara RS mengatakan membentuk sikap optimisme terhadap penyakit stroke yang telah di deritanya dengan cara berdoa dan keyakinan akan harapan, ikhtiar, tawakkal agar kita tidak akan pernah sia-sia kalau bersungguh-sungguh dalam berdoa, akan mendapatkan hasil yang bagus juga buat diri RS. Faktor yang membuat RS telah optimisme dalam berdoa dengan adanya dorongan atas keinginan RS sendiri, dukungan keluarga yang membuat diri RS semangat agar selalu optimisme, dan tidak menyangka selama ini RS giat untuk menyembuhkan penyakit stroke dengan melawan rasa sakit yang RS alami, dan yakin doanya di dengar oleh Allah Swt yang membuat penyakit stroke tersebut sembuh walaupun tidak sembuh total, RS masih merasakan gejala stroke tersebut tapi tidak seperti pertama kali terkena stroke, RS sekarang sudah bisa melakukan kegiatannya dengan sendiri.

“Bapa yakin dengan sikap optimisme terhadap penyakit stroke yang telah di derita bapa dengan cara bapa berdoa akan harapan, ikhtiar, tawakkal bapa tidak akan pernah sia-sia kalau bapa bersungguh-sungguh dalam berdoa, dan dapat menumbuhkan sikap optimisme pada diri bapa selama bapa selalu ikhtiar, yang membuat bapa telah optimisme dalam berdoa dengan adanya dorongan atas keinginan bapa sendiri, dukungan keluarga yang membuat bapa semangat agar selalu optimisme, dan bapa tidak menyangka berusaha giat untuk menyembuhkan penyakit stroke tersebut dengan melawan rasa sakit yang bapa sekarang alami dan yakin doa bapa di dengar oleh Allah Swt.”

¹⁸RS, Pedagang, Wawancara Pribadi, Kelurahan Pekapuran Raya, 13 Februari 2016.

Secara umum dari kesan peneliti kepada RS maka dapat disimpulkan bahwa RS orang yang tertutup dalam berkomunikasi, apalagi RS tidak pernah cerita permasalahan dengan keluarganya dan memendam sendiri tanpa memikirkan dirinya. RS adalah orang yang cenderung tertutup, bahkan sama orang yang baru, RS berbicara begitu saja.